

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Populasi masyarakat Indonesia yang begitu banyak merupakan peluang bagi lembaga bisnis perbankan sebagai lahan memasarkan produk jasa keuangan. Kebanyakan penduduk Indonesia beragama Islam yang sudah menantikan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang tidak sebatas finansial saja, namun berupa dengan tuntutan moralitasnya. Salah satu lembaga perbankan dengan perkembangan cukup pesat adalah perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah yang signifikan tentunya juga membutuhkan yang namanya tenaga yang ahli atau paham dengan sistem perbankan syariah itu sendiri.

Hadirnya bank syariah di Indonesia masih terhitung baru. Dengan demikian membuat masyarakat ingin mengetahui lebih lanjut tentang bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi patokan keberhasilan dari ekonomi syariah. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan jasa layanan dan berfungsi sebagai mediator antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Dalam fungsinya sebagai mediator, bank bertugas

mengelola dana yang dititipkan masyarakat untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan pendanaan.²

Perbedaan antara bank Konvensional dan bank syariah adalah riba sebagai batasan dalam perbankan syariah. Selain itu, investasi dipersilakan hanya untuk usaha-usaha yang dikategorikan halal. Perbankan syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.³ Konsep perbankan syariah adalah hal yang baru dalam dunia perbankan di Indonesia, terutama apabila dibandingkan dengan penerapan konsep perbankan konvensional. Konsep perbankan syariah sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. dan menjadi Bank umum Syariah pertama di Indonesia, sejalan dengan berlakunya UU RI No. 7 tahun 1992 tentang pendirian dan pelaksanaan jasa perbankan syariah.⁴

Keberadaan perbankan syariah khususnya di wilayah Jawa Timur cukup banyak hal itu didukung oleh data yang dipublikasikan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hingga tahun 2018 jaringan kantor BUS dan UUS ada 66 kantor pusat operasional. Namun demikian keberadaan di wilayah Blitar sangatlah masih terbatas.

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, ed:27, (Jakarta : Gema Insani Press, 2017), hlm. 63.

³ Budi Setiawan, et.al, "*The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslim Perceptions*", (Desember,2015), hlm 11

⁴Ishak Trianda, *Peranan pemerintah dalam mendorong Pertumbuhan bank syariah*.(Jakarta: Gema Insani Press, 2013), hlm. 32

Tabel 1.1 Jumlah Bank Konvensional dan Bank Syariah di**Blitar**

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Jatim	Bank Muamalat
2	Bank BTPN	Bank Jatim Syariah
3	Bank Jatim- Kc Blitar	BRI Syariah Cabang Blitar
4	Bank CIMB Niaga	Bank Syariah Mandiri Cabang Blitar
5	BRI Blitar	
6	Bank Danamon	
7	Panin Bank KCP Blitar	
8	Bank Permata	
9	Bank Danamon Mikro	
10	Bank Negara Indonesia	
11	Bank Mega Kc. Blitar	
12	Bank BCA (KCU Blitar)	
13	Bank Mandiri	
	13 Bank	4 Bank

Sumber : www.blitarkab.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa bank konvensional yang ada di wilayah Blitar 13 bank, sedangkan bank syariah baru 4 bank. Artinya perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan dibandingkan bank konvensional. 4 bank syariah di wilayah Blitar berada di Kota Blitar, ini berarti di kabupaten Blitar belum ada bank syariah. Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah. Permasalahan yang muncul antara lain Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai

perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan-kesalahan persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah. hal ini dibuktikan dengan sedikitnya pengetahuan dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri.⁵

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, dalam 4 tahun terakhir ini perkembangan nasabah bank syariah di Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya. Berikut perkembangan nasabah perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020 (Maret).

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Nasabah Bank Syariah di Indonesia

Tipe	Jumlah Nasabah				
	2016	2017	2018	2019	2020 Maret
Dana Pihak Ketiga	18.521.091	21.692.463	25.272.206	27.015.606	27.041.125
Pembiayaan, Piutang, dan Salam	3.801.121	4.520.667	4.866.831	5.155.858	5.272.358
Total	22.322.212	26.213.130	30.139.037	32.171.464	32.313,483

Sumber: *SPS OJK Maret 2020*

Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah nasabah dari perbankan syariah mengalami peningkatan yang begitu baik dari tahun ke tahun, perkembangan persentase jumlah nasabah perbankan syariah di tahun 2016 menuju 2017 sebanyak 17,43%. Sedangkan jumlah nasabah dari tahun 2017 menurun menjadi 14,97% dan di tahun 2018 persentase jumlah nasabah menjadi 6,74% saja. Pada tahun 2019 hingga

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 188

bulan Maret 2020 persentase jumlah nasabah hanya 0,44%. Hal ini perlu peningkatan kembali dengan menggalakkan kampanye “Ayo Hijrah” kepada masyarakat untuk mendorong pertumbuhan nasabah bank syariah di Indonesia.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya *demand* masyarakat terhadap sistem perbankan. Struktur dan persepsi masyarakat Desa Kolomayan yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank.

Persepsi setiap orang sangatlah penting untuk perkembangan suatu usaha, karena persepsi merupakan sebuah proses di mana setiap individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.⁶ Dengan demikian adanya persepsi maka muncul suatu penerimaan langsung dari seseorang melalui proses penginderaan, pengorganisasian, pemfokusan, penyeleksi, dan interpretasi dipengaruhi oleh kerjasama antara faktor luar (stimulus) dan faktor dalam individu (personal) yang bersama-sama membentuk sikap hidup seseorang.⁷

⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), 99-102.

Adapun peranan dan fungsi dari Bank Syariah, diantara peranan bank Islam adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kesadaran syariah umat Islam, sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa perbankan syariah. Menjalni kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.⁸Berdasarkan hasil penelitian Rinda Asyituti, bank syariah saat ini gagal memberikan kepuasan kepada umat Islam sebagai mayoritas potensial pelanggan. Hal ini diakibatkan kesalahan pendekatan pengembangan produk bank syariah yang hanya dilakukan pada “syariaisasi produk konvensional”. Bank Syariah gagal memberikan “kepuasan pengalaman bagi potensial pelanggannya (umat Islam)” karena hanya memoles produk yang *taken for granted* dari pasar bank konvensional. Bank syariah seharusnya terus mengembangkan produk original yang sesuai dengan syariah baik dalam proses mekanisme dan perhitungan. Kebutuhan umat Islam yang khas, tidak dapat diakomodir secara baik akibat minimnya penguasaan akad syariah dan keilmuan fikih dan muamalah yang dimiliki oleh manajemen maupun dewan pengawas syariah.⁹

Penulis memilih Desa Kolomayan karena dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank. Serta jarak

⁸Karnaen Purwatatmdja, *Istiqomah dalam Operasional Bank Syariah* (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005), hlm 67.

⁹Asyituti, Rinda. *Kritik Terhadap Pemasaran Bank Syariah (Pendekatan Eksperiental Marketing)* .Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 10, Nomor 1, Juni 2012.

tempuh menuju bank syariah yang begitu jauh, penulis ingin mengetahui pandangan apa saja yang sudah dipahami oleh masyarakat Desa Kolomayan. Selain itu penulis ingin mengetahui pandangan serta sikap masyarakat mengenai perbankan syariah yang belum gencar promosi ke desa-desa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai persepsi-persepsi apa saja yang dapat mempengaruhi keberadaan bank syariah di Desa Kolomayan dengan judul “**Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemahaman masyarakat desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimana minat masyarakat desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar terhadap perbankan syariah?

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini berupa:

- 1) Menjelaskan pemahaman masyarakat desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar terhadap perbankan syariah.

- 2) Menjelaskan minat masyarakat desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar terhadap perbankan syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Bersifat Teoritis

Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menyajikan informasi mengenai persepsi pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep dalam perbankan syariah.

2. Bersifat Praktis

Bagi penulis, diharapkan mampu menambah pemahaman peneliti dalam dunia kerja yang akan datang dan memperluas pengetahuan terutama yang berhubungan dengan perbankan syariah. Bagi pihak luar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Istilah

- a. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau sesuatu yang berhubungan dengan apa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan.¹⁰
- b. Masyarakat merupakan kumpulan atau kelompok orang yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, serta adat istiadat yang ditaati dalam suatu lingkungan yang ditinggali.¹¹
- c. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Islam.¹²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah di desa Kolomayan adalah bagaimana pandangan dan respon masyarakat jika melihat dari

¹⁰Desideranto dalam Rakhmat, *Public Realties (PR)*, (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2003), hlm. 51.

¹¹Arifin Noor, *ISD : Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 85.

¹²Setia Budhi Wilardjo, *Pengertian Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Vol 2 No. 1, 2005), hlm. 3.

terhadap perbankan syariah jika dideskripsikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih terarah dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membaginya menjadi 6 (enam) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori yang membahas tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang mencakup teori tentang analisis persepsi dari perbankan syariah. kemudian dilanjutkan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan menjabarkan simpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan, saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan karena para pengelola obyek dan atau subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis,

yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.

Bagian akhir pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan , lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.